

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KEREANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pusaka

2.1.1 Kajian Teoritis

a) Pola konsumsi

Perilaku konsumsi, menurut Private dan Handoko (1999), adalah tindakan yang secara langsung melibatkan perolehan, konsumsi, dan pengeluaran barang dan jasa. Ini juga mencakup proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini. Menurut Gilarso (1992), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah sebagai berikut: 1) faktor spesifik individu, 2) factor ekonomi, 3) faktor sosial, dan 4) faktor budaya

1. Faktor spesifik individu

Menurut Bodra dalam Hasibuan (1994 : 144) menyatakan bahwa faktor individu adalah faktor yang berhubungan dengan sikap orang terhadap pekerjaannya, umur orang sewaktu bekerja dan jenis kelamin. Sedangkan menurut Sopiah (2008 : 171) faktor individual meliputi umur, kesehatan dan harapan.

2. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang yang menentukan pola konsumsi dari individunya sendiri. Faktor ekonomi adalah faktor yang berkaitan dengan keuangan, sedangkan faktor non ekonomi berkaitan dengan kondisi kehidupan yang tidak berkaitan dengan keuangan. Faktor ekonomi misalnya tingkat kemiskinan (pemenuhan sandang, pangan, dan papan).

3. Faktor sosial

Faktor sosial merujuk kepada efek yang diberikan seseorang kepada sikap konsumen individu lainnya. Dua bentuk yang biasanya muncul adalah information susceptibility dan normative susceptibility (Wang et al., 2005).

4. Faktor budaya

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

Pola konsumsi sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat juga dapat dikatakan meningkat ketika sebagian pendapatannya dihabiskan untuk hal-hal selain makanan, dan sebaliknya. (Sri prilmayati and Rahmatia 2020)

Sebagian besar pola konsumsi masyarakat Indonesia berubah akibat globalisasi. Globalisasi berdampak signifikan di kota-kota besar, termasuk Tasikmalaya. Setelah dibukanya pusat perbelanjaan dan tersedianya berbagai macam barang dan jasa, pengaruh globalisasi semakin nyata. Ini menunjukkan betapa sederhana dan nyamannya memperoleh berbagai produk dari perusahaan lain. (Wahyuni, 2014)

Adopsi nilai-nilai baru, baik positif maupun negatif, menjadi penyebab pergeseran perilaku konsumen ini. Mayoritas mahasiswa dan remaja, terlepas dari pendapatan orang tua, terpengaruh oleh perilaku ini. Pola perilaku konsumsi mengenai kuantitas barang dan jasa yang dibutuhkan mencerminkan gaya hidup

global. Pusat perbelanjaan di Tasikmalaya semakin beragam. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, peran orang tua dalam membeli kebutuhan anak mulai bergeser. Selama ini, remaja cenderung lebih percaya pada temannya saat melakukan pembelian daripada meminta restu orang tua. Walaupun mahasiswa tidak mencari uang sendiri, mereka sudah terbiasa dengan situasi seperti ini.(Wahyuni, 2014)

Kecenderungan ke arah konsumsi yang kurang efisien, khususnya konsumsi perilaku di mana anak-anak lebih cenderung mengikuti mode dan tren serta dipengaruhi oleh iklan televisi dan teman sosial daripada situasi keuangan orang tua mereka. Meskipun orang tuanya berjuang secara finansial, tidak banyak anak muda saat ini yang menjalani hidup mereka untuk mengejar kepuasan dan kesenangan pribadi. Dalam benak mereka, hanya kesenangan, kepuasan, dan gaya hidup glamor yang dimasukkan.(Wahyuni, 2014)

Perilaku konsumtif, sebagaimana didefinisikan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi secara terus-menerus atau lebih mengutamakan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan (Hotpascaman, 2009: 12). Di zaman sekarang ini, keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi seolah-olah sudah kehilangan kontak dengan kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku konsumtif biasanya dilakukan dalam upaya individu untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun pada kenyataannya hanya kebahagiaan dangkal yang dicapai (From dalam Elfina, 2010:14).

Orang cenderung bertindak materialistis, memiliki keinginan yang kuat untuk memiliki sesuatu tanpa memperhatikan apa yang mereka butuhkan (Sachari dalam Tiurma, 2009: 21). Indonesia merupakan negara paling konsumtif kedua di dunia menurut penelitian AC Nielsen (Fidan Safira, et al., 2012: 9).

Ada tiga cara pembelajaran menghasilkan pembentukan perilaku, menurut Walgito (1994): 1) model, 2) wawasan, dan 1) Pengondisian Belajar, baik melalui pembiasaan, pemahaman, dan keteladanan di rumah, di kampus, atau di masyarakat. juga mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Perilaku yang dibentuk, diperoleh, dan dipelajari melalui pembelajaran dikenal sebagai perilaku dominan. Dengan demikian, mahasiswa dapat terdorong untuk bertindak rasional jika telah mempelajari konsep-konsep ekonomi.

Mahasiswa merupakan siswa yang terdaftar di universitas tertentu. mahasiswa, seperti anggota rumah tangga lainnya, melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari seperti konsumsi. Setiap masyarakat atau individu, termasuk pelajar, mengkonsumsi jumlah yang berbeda secara keseluruhan. Mahasiswa juga merupakan bagian dari kelompok anak muda yang akan menjadi anggota masyarakat dalam tiga sampai lima tahun ke depan. Kebiasaan konsumsi konsumen jangka panjang memiliki dampak yang signifikan terhadap total konsumsi. Pola konsumsi saat ini akan didasarkan pada perilaku konsumen ini. Sangatlah tepat untuk mengkaji konsumsi total mahasiswa saat ini sebagai tolak ukur pola konsumsi masyarakat pada akhirnya.(Zaenal Muttaqin & Bulkoeni, 2021).

b) Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai semua jenis pendapatan, bahkan untuk pendapatan di mana perolehannya tanpa melakukan suatu kegiatan apa pun. Pendapatan disposable merupakan nilai sisa pendapatan dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan (Sukirno, 2016:47). Untuk rumah tangga dan individu, pendapatan/penghasilan adalah jumlah dari semua upah, gaji, keuntungan, pembayaran bunga, sewa, dan bentuk pendapatan lainnya yang diterima dalam periode waktu tertentu (Case & Fair, 2007: 54). Pendapatan/penghasilan adalah peluang konsumsi dan tabungan yang diperoleh suatu entitas dalam jangka waktu tertentu, yang umumnya dinyatakan dalam istilah moneter (Barr, 2004: 121-124). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba, keempatnya merupakan bentuk pendapatan yang diterima oleh masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi yang dihasilkan (Rosyidi, 2011: 100-102).

Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah, dan kemudian memutuskan berapa banyak dari pendapatan setelah pajak digunakan untuk konsumsi dan berapa banyak yang ditabung. Kemudian masyarakat dapat melakukan konsumsi dengan memanfaatkan pendapatan disposable yang mereka miliki (Mankiw, 2007: 59). Sadono Sukirno mengemukakan ciri-ciri khusus hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposable adalah sebagai berikut: (Sukirno, 2011: 109).

1. Pada rumah tangga dengan pendapatan rendah mereka cenderung menggunakan tabungannya. Karena pendapatan disposable mereka adalah nol, mereka harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.
2. Pendapatan mengalami kenaikan, pengeluaran konsumsi ikut naik. Dengan memiliki pendapatan lebih, mereka akan mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian.
3. Dengan pendapatan tinggi, rumah tangga akan menabung. Hal ini disebabkan karena pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi. Pada akhirnya rumah tangga akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Soekartawi mengatakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi berapa banyaknya barang yang akan dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya suatu pendapatan, maka bukan saja barang yang dikonsumsi bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Danil, 2013 dalam Lia Indriani, 2015: 28).

Samuelson (2002) dalam Muttaqin (2014:3) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).(Herlindawati, 2017)

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana yang dikatakan Kadariah (2002) pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam konsumsi. Muana (2005) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Menurut Sukirno (2001) dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sekunder akan dipenuhi saat tingkat pendapatan meningkat.

Pendapatan mahasiswa dapat diraih dari berbagai factor seperti hasil kerja/upah kerja, transfer orang tau, dan investasi. Berbagai macam cara meraih pendapatan untuk seorang mahasiswa.

c) Gaya hidup

Gaya Hidup adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam keputusan membeli pada konsumen. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seorang manusia itu hidup, bagaimana seseorang menetapkan konsep dirinya, dan hal itu juga ditentukan oleh pengalaman masa lampau, karakteristik bawaan, dan situasi tertentu. Segala aspek dari tingkah laku individu dipengaruhi oleh gaya hidup, termasuk pola konsumsi individu tersebut. Gaya hidup yang dijalani

individu dinilai berefek pada kebutuhan dan keinginan mereka, demikian pula turut mempengaruhi perilaku mereka dalam membeli dan menggunakan produk. (Hawkins,2007)

Baik faktor internal maupun eksternal berpotensi mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Dimana faktor internalnya adalah: (1) Sikap adalah bagaimana seseorang menanggapi sesuatu yang sesuai dengan keadaan mentalnya. (2) Pengalaman dan pengamatan adalah cara-cara di mana seorang individu mengamati sesuatu. (3) Kepribadian adalah tingkah laku seseorang yang dapat diamati pada dirinya sendiri. (4) Konsep diri seseorang akan menentukan tertarik tidaknya suatu produk. (5) Motif Jika seseorang memiliki alasan yang kuat akan kebutuhan tersebut, maka gaya hidup yang tidak banyak bergerak akan mengarah pada gaya hidup konsumernya. (6) Persepsi seseorang adalah bagaimana mereka memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang disajikan kepadanya.(Husna & Suraiya, n.d.)

Sedangkan faktor eksternal adalah (1) Kelompok referensi, yaitu sekelompok orang yang mampu dan mengetahui bagaimana mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. 2) Pengaruh yang paling signifikan dan bertahan lama terhadap sikap dan perilaku individu adalah keluarga mereka. 3) Gaya hidup seseorang juga dapat dipengaruhi oleh kelas sosialnya. Kelas sosial biasanya mengacu pada posisi yang telah dicapai melalui usaha yang disengaja sejak lahir. 4) Budaya artinya gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh budaya dimana dia berada.(Husna & Suraiya, n.d.)

Pengertian gaya hidup menurut (Kotler, 2000) adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari berbagai sumber diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mahasiswa dapat dibedakan dari daerah asalnya, yaitu dari kota atau daerah non kota. Karena gaya hidup kota dan non kota sangat berbeda. Dapat dilihat dari gaya hidup kota yang lebih mengikuti perkembangan zaman. (F. Wurugian, D. Engka, 2015)

Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang untuk menghabiskan waktu (aktivitas) yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Cara hidup yang dilakukan setiap masyarakat biasanya berbeda-beda bergantung pada aktivitasnya sehari-hari, baik karena kebutuhan maupun pengaruh lingkungan sekitar yang meliputi: keluarga, pekerjaan, komunitas, bisnis, politik, pendidikan, dan masa depan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2008), gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan sebagaimana tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya. Lebih lanjut kotler dan armstrong (2008) mengatakan gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungan.

d) Pekerjaan

Sebagai generasi muda yang aktif dan bersemangat, mahasiswa memiliki pola konsumsi yang unik. Pekerjaan yang dijalani oleh mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mereka. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi bagaimana pekerjaan memengaruhi cara mahasiswa mengelola uang dan berbelanja.

Pertama-tama, pekerjaan memberikan pendapatan kepada mahasiswa. Pendapatan ini memainkan peran penting dalam membentuk pola konsumsi mereka. Mahasiswa dengan pendapatan yang tinggi cenderung lebih leluasa dalam menghabiskan uang mereka untuk barang-barang atau pengalaman yang mereka inginkan. Mereka mungkin cenderung memilih produk-produk merek terkenal, mengikuti tren terkini, atau melakukan perjalanan liburan yang mahal. Di sisi lain, mahasiswa dengan pendapatan yang terbatas harus lebih memperhatikan pengeluaran mereka dan memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan.

Selanjutnya, pekerjaan juga mempengaruhi prioritas pengeluaran mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja sering kali harus mengelola waktu mereka dengan hati-hati antara kuliah, pekerjaan, dan kegiatan lainnya. Mereka perlu mempertimbangkan alokasi waktu dan energi yang tersedia untuk berbelanja atau menghabiskan uang mereka. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang bekerja paruh waktu mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk berbelanja secara teratur atau mengikuti tren konsumsi terbaru. Hal ini dapat menyebabkan mereka

menjadi lebih selektif dalam membeli barang dan berbelanja dengan lebih hati-hati.(Syukri & Rahmatia, 2020)

Jenis pekerjaan yang dijalani juga dapat memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang bekerja di industri fashion mungkin cenderung menghabiskan uang mereka untuk pakaian, sepatu, atau aksesoris terbaru. Mereka mungkin merasa tergoda untuk mengikuti tren mode yang sedang populer. Di sisi lain, mahasiswa yang bekerja di industri makanan atau kafe mungkin lebih cenderung menghabiskan uang mereka untuk makanan di luar atau minuman kopi. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi preferensi dan kebiasaan konsumsi mereka.(F. Wurangian, D. Engka, 2015)

Pekerjaan juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mempelajari keterampilan keuangan dan pengelolaan uang. Melalui pengalaman kerja, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya mengatur anggaran, menyimpan uang, dan mengelola utang dengan bijaksana. Mereka dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan mereka dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam pengeluaran mereka. Pekerjaan dapat menjadi pengalaman pembelajaran berharga yang membantu mahasiswa memahami nilai uang dan membangun dasar yang kuat dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.(Tinggal & Pondok, 2020)

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu,
diantaranya:

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Nurlaila Hanum, 2017, Dosen Fak.Ekonomi UNSAM “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Penelitian ini hanya mengunkan satu variable x saja yaitu pendapatan	penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa	Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa
2	Entika Indrianawati, 2015, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuam Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Penelitian ini memiliki 1 variabel x yang bebrbeda yaitu Pengetahuam Ekonomi	Tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuam Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
3	Ismail Aziz, 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan	Meneliti mengenai analisis yang	Penelitian ini memiliki 2 variabel X	Variable Uang saku, Gaya Hidup,	Pengaruh Uang saku, Gaya Hidup, Perilaku Menabung

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bisnis Universitas Brawijaya “Pengaruh Uang saku, Gaya Hidup, Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi”	mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	yang berbeda yaitu Uang saku dan Perilaku menabung	Dan Perilaku Menabung memiliki pengaruh positif terhadap pola konsumsi	Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa
4	Moch. Zaenal Muttaqin, 2021, Ukon Bulkoeni Institut ummul Quro Al-Islami Bogor “Analisis Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dan Bisnis Islam”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Penelitian ini hanya mengunkan satu variable x saja yaitu pendapatan	Variable pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islam	Ana;isis Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islam Vol. 1 No. 1 September 2021
5	Nur Yuliani dan Rahmatiah, 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar “Pengeruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenlis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makasar”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Penelitian ini memiliki 1 variabel X yang berbeda yaitu jenis kelamin	Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa	Pengeruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenlis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makasar Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 6, No.1 (2020) 12-20
6	Emi Maimunah dan Julian, 2013, Universitas Lampung “Pola Konsumsi Mahasiswa Di universitas	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki variable x yang berbeda yaitu Uang saku, tabungan,	variabel uang saku, jenis kelamin, tabungan dan beasiswa secara bersama-	Pola Konsumsi Mahasiswa Di universitas Lampung, Vol 7, No 1 (2013)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Lampung”		jenis kelamin, tabungan	sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa	
7	Tanti Dwi Hardiyanti, 2019, Kecamatan Medan Perjuangan “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Medan Perjuangan”	Meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pola konsumsi	Memiliki Objek penelitian yang berbeda yaitu Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan	pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Medan Perjuangan	Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Vol.5, No 4 (2019)
8	Khusnul Fikri, 2019, Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, “Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Pendapatan terhadap Konsumsi Mahasiswa”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki satu variable x yang berbeda yaitu pengetahuan ekonomi	Variabel konsumsi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pengetahuan ekonomi dan pendapatan sebesar 17,8%, sedangkan sisanya sebesar 82,2% dijelaskan/ dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini	Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe) P.ISSN: 1410-7988 E.ISSN: 2614-123X Volume 10, Nomor 3, 27 September 2019
9	Retno Anisa Larasati, 2020, STAI Yamisa	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi	Memiliki objek yang berbeda yaitu	pola konsumsi masyarakat setelah covid-19 di	Jambura Economic Education Journal Volume 2 No 2 July 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Soreang Kabupaten Bandung, “Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang kampung dan Masyarakat saat pandemi Covid 19 di Kota Bandung”	pola konsumsi mahasiswa	masyarakat	daerah Taman Sari Bawah termasuk konsumtif untuk masalah kesehatan dan pendidikan karena wabah ini mengharuskan masyarakat hidup sehat	E-ISSN: 2656-4378P-ISSN: 2655-5689
10	Delyana Rahmawany Pulungan, 2018, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki satu variable X yang berbeda yaitu Literasi Keuangan	gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Jurnal Riset Sains Manajemen Volume 2, 2018 Delyana Rahmawany Pulungan, Hastina Febriaty Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Hal. 103-110 DOI: 10.5281/zenodo.1410873
11	Noor Fatmawati, 2020, Intitut Agama Islam Negeri Kudus, “Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop”	Meneliti faktor yang membengaruhi gaya hidup	Memiliki 1 variabel yang berbeda yaitu <i>Oline Shop</i>	<i>Online shop</i> dan gaya hidup secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri Kudus	Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 29, Nomor 1, Juni 2020 e-ISSN 2540-7694 p-ISSN 0854-5251 http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis jurnaljpis@upi.edu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Flinsia Debora Wurangian, Daisy Engka dan Jacline Sumual, 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, “Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado“	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki 3 variabel yang berbeda yaitu kuliah, makanan, dan hiburan	Dari hasil penelitian pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi yang berkaitan langsung kuliah, makanan, dan hiburan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado	Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/7658/7224
13	Deni Arya Purnama Sakti, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, “IDENTIFIKASI POLA KONSUMSI MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki 1 variabel yang berbeda yaitu keadaan	Keadaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya	IDENTIFIKASI POLA KONSUMSI MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang) https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4839/4245

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Retno Sugiant, 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, “Analisis Determinasi Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki 1 variabel yang berbeda yaitu literasi ekonomi	literasi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Analisis Determinasi Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Journal of Economics Research and Social Sciences Vol 3, No 2, 2019 http://journal.umy.ac.id/index.php/jerss
15	Sri Prilmayanti Awaluddin, 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, “Analisis Faktor Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di Pondok”	Meneliti mengenai analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa	Memiliki 2 variabel yang berbeda yaitu beasiswa dan tabungan	Uang saku, beasiswa, dan tabungan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar	Analisis Faktor Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di Pondok Volume 17 Nomor 1 Maret 2020 Hal. 120-132 e-ISSN : 2621-4377 & p-ISSN : 1829-8524 Homepage : https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk menyusun hipotesis.

Pada penelitian ini, penulis mengambil dua variabel dependen (x) yaitu pendapatan, dan gaya hidup dengan satu variabel dependen (y) yaitu pola konsumsi.

2.2.1 Hubungan antara pendapatan dengan pola konsumsi

Hubungan antar tingkat pendapatan dengan konsumsi sangat erat kaitanya yaitu masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah tentu dengan sendirinya mempunyai pengeluaran konsumsi yang lebih rendah demikian pula sebaliknya yaitu bila pendapatan masyarakat besar maka peluang tingkat konsumsinya akan besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan besar atau kecilnya pengeluaran konsumsi. (Sanusi Am & Ansar, 2013)

2.2.2 Hubungan antara gaya hidup dan pola konsumsi

Hubungan gaya hidup dengan pola konsumsi terbentuk ketika kita melihat seseorang mengkonsumsi suatu barang maka akan terlihat bagaimana gaya hidup mereka. Selain itu konsumsi dapat juga dijadikan acuan dalam penjenjangan kelas sosial. (Fitri & Basri, 2021).

Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa hubungan gaya hidup dengan pola konsumsi sangat berkaitan erat. Gaya hidup yang cenderung konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Mereka membeli barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal. Hal itu terjadi karena adanya hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Selain itu, mereka melakukan

konsumsi tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok. Misalnya membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi, ataupun hanya sekedar menjaga simbol status. Mereka juga melakukan konsumsi hanya untuk meniru orang lain, ataupun mengikuti trend yang sedang beredar. Serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

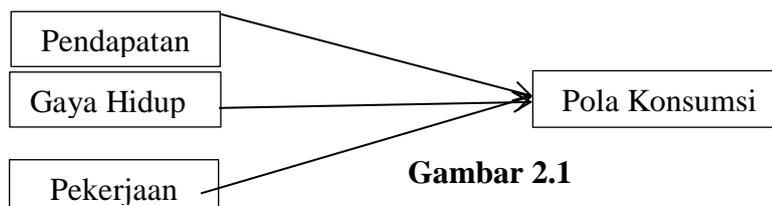
2.2.3 Hubungan antara Pekerjaan dan Pola Konsumsi

Pengaruh pekerjaan terhadap pola konsumsi mahasiswa sering kali menjadi perhatian dalam konteks keuangan pribadi dan kehidupan kampus. Pekerjaan, baik paruh waktu maupun sambilan, memberikan dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola uang dan memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka. Artikel ini akan menjelajahi beberapa aspek penting mengenai bagaimana pekerjaan mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa.

Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk membeli barang-barang atau jasa yang diinginkan. Mereka mungkin memiliki kebebasan lebih besar dalam mengalokasikan uang mereka untuk kegiatan sosial, makan di luar, atau membeli barang-barang mode terkini. Sementara itu, mahasiswa dengan pendapatan yang lebih terbatas harus lebih bijaksana dalam memprioritaskan pengeluaran mereka dan fokus pada kebutuhan utama seperti biaya pendidikan, makanan, dan tempat tinggal.

Selain pendapatan, pekerjaan juga mempengaruhi prioritas pengeluaran mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja perlu mempertimbangkan alokasi waktu dan energi yang tersedia untuk berbelanja atau menghabiskan uang mereka. Seiring dengan itu, mereka perlu mengelola pengeluaran mereka dengan bijak agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tetap memiliki tabungan. Sebagai contoh, mahasiswa yang bekerja paruh waktu mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk berbelanja secara teratur atau mengikuti tren konsumsi terbaru. Hal ini dapat membatasi kecenderungan mereka untuk impulsif dalam berbelanja dan mendorong mereka untuk lebih fokus pada pengeluaran yang bermanfaat.

Dengan pendapatan yang baik dan meningkat maka konsumsi juga semakin meningkat begitu pula demikian dengan gaya hidup, semakin tinggi seseorang dalam bergaul ataupun mengikuti trend masa kini maka gaya hidupnya juga akan berubah. Berdasarkan kerangka teoritis penelitian diatas maka dapat diketahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup berpengaruh besar terhadap pola konsumsi masyarakat. Kemudian hasil dari pengaruh kedua variabel tersebut akan dibandingkan, dan akan diketahui mana yang lebih besar yang mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa Bekerja dan tidak bekerja. Maka kerangka pemikiran ini dijelaskan oleh gambar yang ada di bawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sebentar karena jawaban yang diberikan baru dan berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta data yang dikumpulkan. Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel pendapatan, gaya hidup, dan pekerjaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja
2. Diduga variabel pendapatan, gaya hidup, dan pekerjaan secara bersama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja